

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM Mendukung TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Renni Ramadhani Lubis¹⁾, Irfan Dahnial²⁾, Risa Nazua³⁾

^{1),3)}STKIP Al MaksuM Langkat, Stabat, Indonesia

²⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

renni.ramadhani.rr@stkipalmaksum.ac.id, irfandahnial@umsu.ac.id,
risanazua22@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran inovatif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 053979 Kepala Sungai yang diselenggarakan dalam pada hari Senin, 23 Februari 2026 jumlah peserta sebanyak 25 orang yang merupakan guru sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, praktik langsung, pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelatihan pengabdian diketahui bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Rata-rata tingkat penguasaan kompetensi mengalami kenaikan dari 40% pada kondisi awal menjadi 87,2% setelah kegiatan selesai. Penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa 40% peserta memperoleh predikat sangat baik, 48% berada pada kategori baik, dan 12% termasuk kategori cukup. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memperkuat keterampilan guru sekolah dasar dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembuatan, Media Pembelajaran, Inovatif, Transformasi Digital.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the competency of elementary school teachers in designing and developing innovative learning media. The community service activity was held at SD Negeri 053979 Kepala Sungai on Monday, February 23, 2026, with 25 elementary school teachers participating. The training included material delivery, demonstrations, discussions, hands-on practice, mentoring in creating learning media, and evaluation. The results of the community service training showed that the training had a positive contribution to improving the participants' skills. The average competency mastery level

increased from 40% at baseline to 87.2% after the activity. Assessment of the developed learning media showed that 40% of participants received a very good rating, 48% a good rating, and 12% a fair rating. These findings demonstrate that the training activity can strengthen elementary school teachers' skills in designing creative and relevant learning media for use in the learning process.

Keywords: *Creation, Learning Media, Innovative, Digital Transformation.*

I. PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Oleh karena itu, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut memerlukan dukungan berbagai strategi dan sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Nasir *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Melalui media yang menarik dan interaktif, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Shalikhah., 2016).

Pada kenyataannya, masih banyak guru sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif. Sebagian guru masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional yang kurang mampu menarik minat belajar peserta didik (Wang., 2022). Keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknologi, serta minimnya kesempatan mengikuti pelatihan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran inovatif belum berjalan secara maksimal. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang turut memengaruhi belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan guru terkait pengembangan media pembelajaran yang berbasis inovasi. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (Amanda *et al.*., 2025). Faktor lainnya adalah masih terbatasnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai penggunaan perangkat atau aplikasi yang dapat mendukung pembuatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode konvensional. Di samping itu, minimnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional juga menjadi penyebab lain yang tidak dapat diabaikan. Keterbatasan tersebut

mengakibatkan guru kurang memperoleh pembaruan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman (Yasin *et al.*, 2023).

Di sisi lain, karakteristik peserta didik sekolah dasar menuntut adanya pembelajaran yang konkret, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi, simulasi, permainan edukatif, maupun media yang memberikan pengalaman belajar secara langsung (Videnovik *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Transformasi pembelajaran yang saat ini menjadi fokus dalam berbagai kebijakan pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Dakovic & Zhang., 2020). Pendekatan ini mendorong guru untuk menghadirkan kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan kontekstual. Dalam implementasinya, media pembelajaran inovatif menjadi salah satu komponen penting yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan generasi saat ini (Neo & Neo., 2001).

Pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Berbagai aplikasi dan platform digital dapat digunakan untuk menghasilkan media berupa presentasi interaktif, video pembelajaran, infografis, kuis digital, maupun bahan ajar multimedia lainnya (Tiwow *et al.*, 2025). Namun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 053979 Kepala Sungai diketahui bahwa masih terdapat kebutuhan akan program penguatan kompetensi dalam bidang pengembangan media pembelajaran. Guru memerlukan pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Kebutuhan tersebut menjadi salah satu dasar penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan.

Dari permasalahan yang telah terjadi di atas, maka tim pengabdian akan memberikan solusi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih, merancang, dan mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh wawasan mengenai prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran serta kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan media yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menghasilkan media yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, penerapan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Media yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperjelas konsep yang abstrak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan (Charline

et al.,, 2023). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan yang terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar” menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan serta mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya transformasi budaya pembelajaran di sekolah dasar. Melalui penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, diharapkan terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 053979 Kepala Sungai yang diselenggarakan dalam satu kali pertemuan pada hari Senin, 23 Februari 2026 jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang yang merupakan guru sekolah dasar.

Dalam kegiatan ini, peserta dilibatkan secara aktif pada setiap rangkaian kegiatan sehingga proses pelatihan tidak hanya berpusat pada pemateri, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta dalam berbagi pengalaman dan praktik secara langsung. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, praktik langsung, pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Pada akhir kegiatan, evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta selama pelatihan, menelaah hasil media yang dihasilkan, serta menghimpun masukan dan tanggapan peserta. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan pelatihan pada kegiatan berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 053979 Kepala Sungai yang diselenggarakan dalam pada hari Senin, 23 Februari 2026 jumlah peserta sebanyak 25 orang yang merupakan guru sekolah dasar. Adapun jadwal kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	08.00-08.30	Registrasi peserta	Tim Pengabdi
2	08.30-10.00	Pembukaan	1. Kepala Sekolah 2. Dr. Renni Ramadhani Lubis, M.Pd
3	09.00-10.00	Penyampaian materi tentang media pembelajaran	Dr. Renni Ramadhani Lubis, M.Pd
4	10.00-10.15	Istirahat	
5	10.15-12.00	Demonstrasi dan praktik pembuatan media pembelajaran	Dr. Irfan Dahnial, M.Pd
6	12.00-13.00	Istirahat	
7	13.00-14.30	Pendampingan dan penyempurnaan media pembelajaran	1. Dr. Renni Ramadhani Lubis, M.Pd 2. Dr. Irfan Dahnial, M.Pd 3. Risa Nazua
8	14.30-15.30	Presentasi hasil karya peserta	Perwakilan dari setiap kelompok oleh peserta
9	15.30-16.00	Evaluasi, refleksi, dan penutupan	Dr. Irfan Dahnial, M.Pd



Gambar 1. Perwakilan Kelompok sedang Mempersentasikan Hasi Karya

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui bahwa perwakilan dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan media pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan materi dan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Selama presentasi berlangsung, setiap kelompok menjelaskan konsep, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah penggunaan media yang telah dibuat. Media yang ditampilkan menunjukkan beragam ide kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain memaparkan produk yang dihasilkan, peserta juga menjelaskan bagaimana media tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan presentasi tidak hanya menjadi sarana untuk menunjukkan hasil kerja kelompok, tetapi juga menjadi wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan antar peserta. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi, peserta memperoleh berbagai masukan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Hasil presentasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam produk yang aplikatif dan berpotensi mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Beragam media yang dihasilkan mencerminkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Memahami konsep media pembelajaran inovatif	48	92
2	Mampu menggunakan aplikasi pembuat media pembelajaran	40	88
3	Mampu mendesain media pembelajaran digital	36	84
4	Mampu mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran	44	88
5	Mampu menghasilkan produk media pembelajaran secara mandiri	32	84
Rata-rata		40	87,2

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Sebelum mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman dan keterampilan peserta masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Rata-rata capaian kompetensi awal peserta tercatat sebesar 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan yang optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap indikator yang diukur. Pemahaman peserta mengenai konsep media pembelajaran inovatif meningkat dari 48% menjadi 92%. Kemampuan menggunakan aplikasi pembuat media pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 88%. Selain itu, keterampilan dalam mendesain media pembelajaran digital meningkat dari 36% menjadi 84%. Kemampuan mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar naik

dari 44% menjadi 88%, sedangkan kemampuan menghasilkan produk media pembelajaran secara mandiri meningkat dari 32% menjadi 84%.

Secara keseluruhan, rata-rata kompetensi peserta setelah pelatihan mencapai 87,2%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Peningkatan kompetensi yang diperoleh peserta selama pelatihan kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan penyusunan produk media pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah diberikan. Produk yang dikembangkan peserta menjadi salah satu indikator untuk melihat kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pelatihan. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta kebutuhan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, penilaian terhadap produk media pembelajaran dilakukan berdasarkan beberapa aspek, meliputi kesesuaian isi materi, desain dan tampilan media, kreativitas pengembangan, tingkat interaktivitas, serta kemudahan penggunaan dalam proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas media yang dihasilkan sekaligus mengukur kemampuan peserta dalam mengintegrasikan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Rincian hasil penilaian produk media pembelajaran yang dihasilkan peserta disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Media Pembelajaran Yang Dihasilkan Peserta

No	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat Baik	10	40%
2	Baik	12	48%
3	Cukup	3	12%
4	Kurang	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa penilaian terhadap produk media pembelajaran yang dibuat oleh peserta dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan media pembelajaran yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari aspek isi, tampilan, kreativitas, maupun kemudahan penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 10 peserta atau 40% memperoleh kategori sangat baik. Produk yang dihasilkan pada kategori ini menunjukkan kualitas yang tinggi, baik dari segi desain visual, kesesuaian materi, maupun tingkat interaktivitas yang ditampilkan. Selanjutnya, sebanyak 12 peserta atau 48% berada pada kategori baik. Produk pada kategori ini telah memenuhi sebagian besar indikator penilaian dan layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di kelas.

Sementara itu, terdapat 3 peserta atau 12% yang memperoleh kategori cukup. Hasil karya pada kategori ini masih memerlukan beberapa penyempurnaan,

terutama pada aspek teknis dan pengembangan fitur agar lebih menarik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak terdapat peserta yang memperoleh kategori kurang, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas praktik dan menghasilkan produk media pembelajaran sesuai dengan tujuan pelatihan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga berhasil mengembangkan kemampuan praktis dalam menghasilkan media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, program pelatihan ini dapat dikatakan efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi guru pada era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar” memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan pada berbagai aspek yang berkaitan dengan pemahaman konsep media pembelajaran inovatif, penggunaan aplikasi pendukung, perancangan media digital, serta penerapan media dalam proses pembelajaran. Kenaikan nilai pada setiap indikator menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan selama pelatihan mampu membantu peserta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin berbasis teknologi.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menghasilkan produk media pembelajaran yang berkualitas. Sebagian besar peserta berhasil menyusun media pembelajaran dengan kategori baik dan sangat baik, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari ke dalam bentuk karya nyata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk menghasilkan media yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi guru sekolah dasar di era transformasi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amananda, N., Fatmaryanti, S. D., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 70-79.
- Charline, C., Jo, S., & Frederic, E. (2023). Use of learning media to increase student learning motivation in junior high schools. *World Psychology*, 2(3), 176-189.
- Dakovic, G., & Zhang, T. (2020). Student-centered learning from a European policy and practice perspective. In *The Routledge International Handbook of Student-Centered Learning and Teaching in Higher Education* (pp. 562-580). Routledge.

- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Neo, M., & Neo, K. T. (2001). Innovative teaching: Using multimedia in a problem-based learning environment. *Educational Technology & Society*, 4(4).
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101-115.
- Tiwow, G. M., Manullang, D. R., HS, S. R., Siahaan, A. L., & Komalasari, F. P. (2025). *Media pembelajaran digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Videnovik, M., Trajkovik, V., Kionig, L. V., & Vold, T. (2020). Increasing quality of learning experience using augmented reality educational games. *Multimedia tools and applications*, 79(33), 23861-23885.
- Wang, Y. (2022, December). A comparative study on the effectiveness of traditional and modern teaching methods. In *Proceedings of the 2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)* (Vol. 720, pp. 270-7). Paris: Atlantis Press SARL.
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., ... & Aryanti, N. (2023). *Media pembelajaran inovatif: Menerapkan media pembelajaran kreatif untuk menyongsong pendidikan di era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.